

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Ulfi Ariyanti¹, Saryadi²
E-mail : Ulfiariyanti@gmail.com

***Abstract:** Public confidence in the banks is influenced by the performance it achieved, thus Bank performance is essential to study. Data from period 2014-2016 shows that the net profitability of BUSN (Foreign Exchange Bank), continued to decline over time. The financial ratios expected to affect the fluctuation in bank profitability are CAR, NPLs, LDR, and BOPO. This study aimed to analyze the effect of CAR, NPLs, LDR, and BOPO on profitability (ROA and ROE) of the Bank. The sample used in the study consisted of 22 private foreign Exchange bank (BUSN) listed on the Indonesia Stock Exchange, period of 2014-2016. The analysis technique used is linear regression analysis and the analysis was done using SPSS program. Based on the analysis result, it is concluded that the variables that affect profitability of the Bank (ROA and ROE) are NPLs and ROA, while the CAR and LDR has no effect on bank profitability (ROA and ROE). From these results, banks are expected to supervise and monitor the use of credit funds so that the NPL remain in the healthy category so as to avoid bad loans. In addition, banks are expected to suppress the amount of operating expenses of BOPO, in order to withstand at the level of efficiency where maximum profit can be attained, hence improve the performance of the bank.*

***Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, and Profitability*

Abstrak: Kinerja bank merupakan suatu hal yang penting, karena kepercayaan masyarakat kepada perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai. Selama tahun 2014-2016 profitabilitas BUSN Devisa terus mengalami penurunan. Adapun rasio-rasio keuangan yang diduga mempengaruhi naik turunnya profitabilitas bank adalah rasio CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (ROA dan ROE). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear dengan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank (ROA dan ROE) adalah NPL dan BOPO, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank (ROA dan ROE). Dari hasil penelitian ini, diharapkan bank lebih mengawasi dan memantau penggunaan dana kredit agar NPL tetap berada pada kategori sehat sehingga dapat terhindar dari kredit macet, selain itu bank diharapkan mampu menekan besarnya biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) agar selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba maksimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja bank.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara umum industri perbankan nasional menunjukkan adanya pertumbuhan, yang tercermin dari meningkatnya total aset, kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum, yang dapat dilihat dari data Statistik Perbankan Indonesia tahun 2016 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut tabel pertumbuhan aset, kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset, Kredit dan DPK
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa (dalam Miliar Rp)

	2012	2013	2014	2015	2016
Aset	1.705.408	1.962.539	2.200.142	2.363.516	2.672.238
Kredit	1.123.364	1.321.771	1.492.358	1.609.497	1.763.593
DPK	1.353.149	1.552.385	1.731.019	1.821.244	2.045.699

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2016, data diolah

Kinerja suatu bank merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kepercayaan masyarakat kepada perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai. Sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Jika kinerja bank menurun maka akan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat dan demikian sebaliknya, kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila kinerja bank mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bank sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, maka tingkat kesehatan bank sangat perlu diperhatikan (Sitepu, M. Dzulkirom, Dewi, 2016).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Dalam penelitian ini masih menggunakan analisis CAMEL, yaitu unsur *capital* dengan metode CAR, *asset quality* meliputi NPL, *management* meliputi BOPO, dan *liquidity* meliputi LDR. Analisis CAMEL yang berkaitan dengan kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah bank dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut (Kasmir, 2014:300).

Gilbert dalam Syofyan (2003) mengungkapkan bahwa indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas. Hal ini terkait sejauh mana bank secara efisien menjalankan kegiatan usahanya. Efisiensi diukur dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka kinerja bank tersebut semakin baik pula (Wati, 2012).

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ROE ini merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ROE berarti kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Dendawijaya, 2005:118).

Berikut persentase kinerja profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2012-2016.

Tabel 1.2
Kinerja Profitabilitas
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	2.64%	2.43%	2.13%	1.75%	1.65%
ROE	16.61%	14.66%	12.29%	9.81%	8.63%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2016, data diolah

Dari segi profitabilitas, tingkat keuntungan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang ditunjukkan melalui rasio ROA dan rasio ROE terus mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini berlawanan dengan asumsi yang menyatakan bahwa pertumbuhan bank yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (Suryanata, Suwendra, Yudiatmaja, 2014). Namun kenyataannya Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa mengalami pertumbuhan yang tercermin dari meningkatnya aset, kredit, dan Dana Pihak Ketiga, tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank.

Dengan begitu, diharapkan tingkat profitabilitas suatu bank selalu meningkat. Namun kenyataannya berdasarkan data tabel 1.2 Kinerja Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, LDR, dan BOPO.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
4. Apakah ada pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA)?
5. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA)?

6. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)?
7. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE)?
8. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE)?
9. Apakah ada pengaruh BOPO terhadap *Return on Equity* (ROE)?
10. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return on Equity* (ROE)?

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Suhardjono, 2011:495).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan suatu bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan dapat terbaca bagaimana kondisi suatu bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank, laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan (Kasmir, 2014:280).

Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Unsur-unsur yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini masih menggunakan analisis CAMEL, yaitu unsur *capital* dengan metode CAR, *asset quality* meliputi NPL, *management* meliputi BOPO, dan *liquidity* meliputi LDR. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank dan untuk menilai kinerja perbankan (Alifah, 2014). Analisis CAMEL yang berkaitan dengan kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah bank dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut (Kasmir, 2014:300).

Profitabilitas

Gilbert dalam Syofyan (2003) mengungkapkan bahwa indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas. Hal ini terkait sejauh mana bank secara efisien menjalankan kegiatan usahanya. Efisiensi diukur dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka kinerja bank tersebut semakin baik pula (Wati, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005:121).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan adanya ketidakpastian dalam pengembalian kredit atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2004).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya (2005:116), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

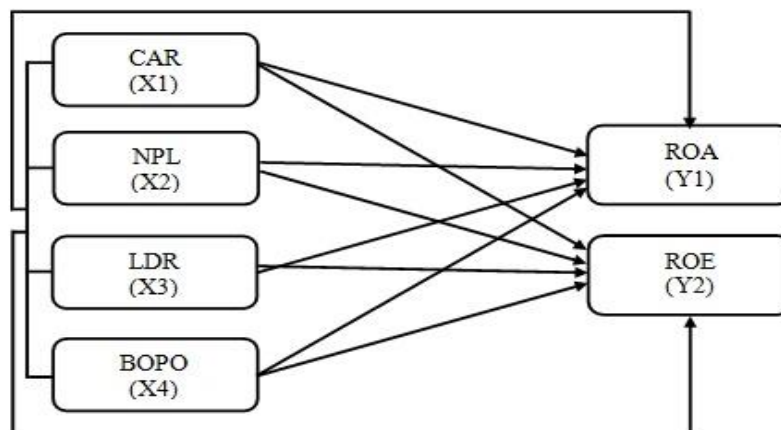
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya operasional dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:119).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2010:93). Berdasarkan tinjauan pustaka atau kerangka penelitian seperti yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H1 : Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
- H2 : Ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

- H3 : Ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
- H4 : Ada pengaruh antara BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA)
- H5 : Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA)
- H6 : Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- H7 : Ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- H8 : Ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- H9 : Ada pengaruh antara BOPO terhadap *Return on Equity* (ROE)
- H10 : Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return on Equity* (ROE)

Gambar 1.2
Skema Hipotesis



METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012:21) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah bank *go public* yang menjadi populasi sebanyak 22 bank.

Pada penelitian ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu terdapat 22 bank. Berikut daftar bank yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1.11
Daftar Bank yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank	Listing
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/03
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk <i>d.h Bank Inter Pasific Tbk</i>	23/08/90
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/06
4	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/06
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/07
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/00
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/89
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/89
9	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk <i>Bank Swadesi Tbk</i>	<i>d.h</i> 01/05/02
10	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/13
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/97
12	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/89
13	MEGA	Bank Mega Tbk	17/05/00
14	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/13
15	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	15/07/02
16	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/01
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/94
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	28/10/82
19	BNLI	Bank Permata Tbk <i>d.h Bank Bali</i>	15/01/90
20	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk</i>	21/11/02
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/10
22	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/06

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia Tahun 2016

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan teknik pengolahan data menggunakan program SPSS dan sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari pelanggaran dan penyimpangan agar hasil regresi menunjukkan hubungan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Uji Hipotesis	Hasil					Keterangan Hipotesis
		Korelasi	Determinasi	t Hitung	F Hitung	Sig	
1	Ada pengaruh antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	0,243	0,059	1,972	-	0,053	Hipotesis ditolak
2	Ada pengaruh antara <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	-0,455	0,207	-4,022	-	0,000	Hipotesis diterima
3	Ada pengaruh antara <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	0,054	0,003	0,429	-	0,670	Hipotesis ditolak
4	Ada pengaruh antara BOPO terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	-0,966	0,932	-29,249	-	0,000	Hipotesis diterima
5	Ada pengaruh antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan BOPO terhadap <i>Return Assets</i> (ROA)	-	0,936	-	216,173	0,000	Hipotesis diterima
6	Ada pengaruh antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	-0,120	0,014	-0,951	-	0,345	Hipotesis ditolak
7	Ada pengaruh antara <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	-0,393	0,154	-3,361	-	0,001	Hipotesis diterima
8	Ada pengaruh antara <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	-0,092	0,008	-0,729	-	0,469	Hipotesis ditolak
9	Ada pengaruh antara BOPO terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	-0,806	0,649	-10,715	-	0,000	Hipotesis diterima
10	Ada pengaruh antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan BOPO terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)		0,797		57,995	0,000	Hipotesis diterima

Hasil uji regresi sederhana, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Diketahui bahwa nilai signifikansi CAR terhadap kedua variabel Y lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu ROA ($Y1 = 0,053 > 0,05$) dan ROE ($Y2 = 0,345 > 0,05$), serta berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung keduanya lebih kecil dari t tabel $Y1 = 1,972 < 2,001$, dan $Y2 = -0,951 < 2,001$. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang mengatakan semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Suhardjono, 2002:112). Hal tersebut dikarenakan CAR yang terlalu besar juga perlu mempertimbangkan manajemen bank karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak dioperasikan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar.

Hasil uji regresi sederhana, menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), artinya setiap kenaikan NPL akan mengakibatkan penurunan pada ROA dan ROE, dan sebaliknya. Diketahui bahwa nilai signifikansi NPL terhadap kedua variabel Y lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu ROA ($Y1 = 0,000 < 0,05$) dan ROE ($Y2 = 0,001 < 0,05$), serta berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung keduanya lebih besar dari t tabel yaitu $Y1 = -4,022 > 2,001$, dan $Y2 = -3,361 > 2,001$. Adanya pengaruh antara NPL dan ROA artinya perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya dalam penyaluran kredit. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang buruk. Hasil tersebut juga didukung oleh teori Dahlan Siamat (2001:174) yang mengatakan bahwa NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung dan semakin besar kemampuan mencapai laba.

Hasil uji regresi sederhana, menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Diketahui bahwa nilai signifikansi LDR terhadap kedua variabel Y lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu ROA ($Y1 = 0,670 > 0,05$) dan ROE ($Y2 = 0,469 > 0,05$), serta berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung keduanya lebih kecil dari t tabel yaitu $Y1 = 0,429 < 2,001$, dan $Y2 = -0,729 < 2,001$. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori menurut Lesmana (Usahawan XXXVII, 2008) yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak dana yang disalurkan ke pinjaman dan semakin rendah dana tertahan di bank maka bank mampu menaikkan profitabilitas.

Hasil uji regresi sederhana, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), artinya setiap kenaikan BOPO akan mengakibatkan penurunan pada ROA, dan sebaliknya. Diketahui bahwa nilai signifikansi BOPO terhadap kedua variabel Y lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu ROA ($Y1 = 0,000 < 0,05$) dan ROE ($Y2 = 0,000 < 0,05$), serta berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung keduanya lebih besar dari t tabel yaitu $Y1 = -29,249 > 2,001$, dan $Y2 = -10,715 > 2,001$. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan. Semakin rendah BOPO maka akan semakin efisien kegiatan operasional bank, sehingga dapat diartikan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut dimana BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, yang artinya jika BOPO mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank yang ditunjukkan oleh ROA.

Hasil uji regresi berganda, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Diketahui bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan F hitung kedua Y lebih besar dari F tabel yaitu $Y1 = 216,173 > 3,153$ dan $Y2 = 57,995 > 3,153$, dengan signifikansi kedua Y sebesar 0,000. Dengan melihat tingkat signifikansi dan besarnya nilai Beta (β), maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel BOPO dengan tingkat signifikansi terhadap kedua Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai Beta (β) lebih besar dibandingkan variabel lainnya yaitu ROA (Y1) sebesar -0,965 dan ROE (Y2) sebesar -0,936. Tanda negatif pada nilai Beta (β) menandakan adanya pengaruh negatif variabel BOPO terhadap variabel ROA dan ROE. Yang berarti bahwa setiap peningkatan rasio BOPO akan mengakibatkan penurunan ROA dan ROE. Hal ini disebabkan karena semakin rendah BOPO maka kegiatan operasional bank semakin efisien, sehingga dapat diartikan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
- b. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
- d. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
- e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
- f. Variabel yang berpengaruh dominan berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada kedua variabel Y (ROA dan ROE) adalah variabel BOPO.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Manajemen perbankan diharapkan lebih mengoptimalkan profitabilitas bank dengan memperhatikan rasio CAR, NPL, LDR, dan BOPO yang dimiliki dalam mengelola keuangan perbankan agar mampu meningkatkan profitabilitas bank (ROA dan ROE) dan berada di atas standar minimum bank yang baik.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, investor diharapkan dapat memperhatikan faktor *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sebelum melakukan investasi pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa. Selain itu investor diharapkan tidak menggunakan satu faktor saja sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena semakin banyak faktor yang dianalisis akan semakin baik keputusan investasinya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian ini terbatas pada beberapa variabel rasio keuangan tertentu sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan seluruh variabel yang terkait dengan kinerja perbankan, serta sampel yang digunakan dapat diperluas ke beberapa sektor perbankan lainnya agar dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.
 - b. Penelitian ini terbatas pada periode tertentu sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, E.F, dan Houston, J.F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu, S.P. (2004). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, Yuanita. (2008). Konsistensi antara *Discretionary Accrual* dengan Rasio Keuangan CAMEL dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank. **Usahawan**, NO. 05 Tahun XXXVII.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Infomedia
- Sitepu, M. Dzulkirom, Dewi, F. A. (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40 (2): 72-79.
- Statistik Perbankan Indonesia. (2016). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, M. K. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.

.....: (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Syofyan, Sofriza. (2003). “Keputusan “Go Public” dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia”. *Jurnal Media Riset & Manajemen*, 3 (1): 75-97.

Undang - Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.

Wati, Ishmah. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

www.bi.go.id

www.idx.co.id